

## NARSISME MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Udiawati Anwar<sup>1</sup>, Muliaty Amin<sup>2</sup>, Harmin Hatta<sup>3</sup>

UIN Alauddin Makassar, UIN Alauddin Makassar, UNM Makassar

*udiawatianwar218@gmail.com, muliaty.amin@uin-alauddin.ac.id,*

*harmin.hatta@unm.ac.id*

### Abstract

*This article aims to find out the forms of narcissism on Instagram social media, the impact of narcissism via Instagram social media for Communication Science Students at UIN Alauddin Makassar.*

*The type of research used is qualitative with a phenomenological approach. Data collection methods are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The research results show: 1) Narcissism of Communication Science Students at UIN Alauddin Makassar on social media Instagram with the characteristics of exaggerating their achievements and talents and feeling like they are a great person, feeling entitled to special treatment from others, exploiting interpersonal relationships, looking down on them. other people, preoccupied with success, beauty, brilliance. 2) The impacts caused by narcissistic behavior consist of two, namely positive impacts and negative impacts. Positive impacts include, becoming famous, having lots of friends, increasing self-confidence. Meanwhile, the negative impact is making other people uncomfortable, appearing heterodox, showing falsehood.*

*Conclusions and suggestions for students to be wiser in using Instagram social media so that narcissism can be reduced. Students are expected to reduce their use of social media Instagram and it would be better to keep themselves busy with good things such as the academic world, organizations or joining communities so that what they post is more mature and useful for other people.*

**Keywords:** *Narcissism, Students and Instagram*

## **A. Pendahuluan**

Sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan orang lain. Di dalam kehidupan sehari-hari, tentu manusia tidak akan lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya. Mereka akan mencari individu lain baik untuk sekedar bertegur sapa hingga bertukar pikiran. Karena hal tersebut interaksi dapat dikatakan sebagai bentuk dari proses sosial.<sup>1</sup>

Suatu sikap yang selalu mencintai diri sendiri secara berlebihan, memposting banyak foto dirinya dengan berbagai pose yang terkadang tidak wajar, selalu ingin memberitahu semua orang mengenai apa yang sedang dilakukan demi mendapatkan pengakuan dan perhatian dari teman-teman dunia mayanya. Ini adalah cara mereka menunjukkan eksistensinya, dengan mempublikasikan semua tentangnya di media sosial.<sup>2</sup>

Narsisme adalah orang yang mencintai diri sendiri secara berlebihan, narsisme dapat pula menjelma secara kolektif, yaitu ketika suatu kelompok di masyarakat menjadi arogan, lalu meremehkan kelompok lain. Ada juga narsisme budaya, yang muncul ketika tiap-tiap orang dalam masyarakat bersaing keras meraih simbol-simbol kekayaan dan kesenangan untuk diri sendiri.<sup>3</sup>

Menurut survei pengguna sosial media tersebut, facebook menempati posisi pertama sebagai sosial media yang paling banyak diakses masyarakat Indonesia. Total masyarakat Indonesia yang mengunjungi facebook mencapai 71,6 juta pengguna atau mencapai 54%.

---

<sup>1</sup>Nashrillah MG “Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam”, *Jurnal Warta Edisi: 52*, (April 2017), h. 6-7.

<sup>2</sup>Ernita Dewi, *Perempuan dan Remaja Dalam Rotasi Perubahan Zaman* (Cet.1; Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara, 2021), h. 11.

<sup>3</sup>Mujiburrahman, *Humor, Perempuan dan Sufi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 21.

Di tempat kedua menurut survei pengguna sosial media diduduki oleh media sosial dengan fitur utamanya untuk berbagi foto dan video pendek yakni, instagram. Pengguna sosial media menyebutkan bahwa instagram berhasil menempati posisi kedua dengan jumlah pengguna mencapai 19,9 juta orang atau mencapai 15%. Media sosial di posisi ketiga yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia adalah youtube. Menurut hasil APJII di Indonesia, layanan video youtube mendapatkan 15,5 juta pengguna atau mencapai 11% pada tahun 2016.<sup>4</sup>

Seiring perkembangan zaman instagram menambahkan fiturnya dengan munculnya instagram *stories* dan instagram *live*. Jika sebelumnya kalangan mahasiswa hanya aktif menggunakan 3 sampai 4 kali postingan dalam seminggu maka dengan adanya fitur instagram *stories* pengguna instagram lebih intens mengunggah foto dan video dengan fitur tersebut. Hal tersebut juga terjadi dan diaplikasikan pula dikalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar terkhusus pada angkatan 2019.

Instagram adalah *platform* media sosial yang terpopuler kedua dengan 59% pengguna online dengan rentang usia 18-29 tahun.<sup>5</sup> Masyarakat Indonesia doyan menggunakan instagram untuk mencari inspirasi, membagi pengalaman *travelling*, tren terbaru. *Instagrammers* mayoritas anak muda, terdidik, dan mapan. Rata-rata mereka berusia 18-24 tahun sebanyak 59%, usia 45-34 tahun 30%, dan yang berusia 34-44 tahun 11 %. Pengguna instagram perempuan yang paling aktif sebanyak 63% dan laki-laki 37%.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Bulan Cahya Sakti dan Much Yulianto, “Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja” (2018), h. 2.

<sup>5</sup>Bulan Cahya Sakti dan Much Yulianto, “Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja”, *Jurnal Interaksi Online*, Vol. 6, No. 4, 2018. h. 2.

<sup>6</sup>Arsan Mailanto, Jurnalis, Pengguna Instagram di Indonesia Terbanyak Mencapai 89%. Kamis 14 Januari 2016.

Sifat narsis yang berlebih dapat membuat diri seseorang berperilaku *over disclosure*, dalam artian mengungkapkan diri secara berlebihan. Pencitraan yang dibuat menuntut seseorang tersebut untuk selalu menampilkan hal-hal di luar batas kemampuan dirinya maupun orang lain.<sup>7</sup>

Seiring perkembangan teknologi, terkhusus pada media sosial instagram, terdapat remaja/mahasiswa pada jurusan ilmu komunikasi angkatan 2019 yang menggunakan media sosial instagram, tidak jarang melakukan perilaku narsisme seperti *fosting* foto yang mengandung maksud merendahkan orang lain, merasa dirinya paling unggul daripada orang lain serta ingin selalu dianggap lebih tinggi walau tidak ada prestasi dan memiliki sikap yang sombong.

Fenomena dan uraian diatas menjadi penelitian yang menarik untuk diteliti lebih lanjut untuk mengetahui dan mendalami bahwa apakah benar Narsisme seseorang akan membawa dampak baik bagi dirinya sendiri ataupun orang di sekitar mereka. Hal ini selanjutnya akan dibuktikan melalui penelitian yang diberi judul “*Narsisme Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar Di Media Sosial Instagram*”.

## **B. Metode Penelitian**

1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang lebih dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (ingkuiri alamiah). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, kerana penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Glendy Indra Tamaka dan Eko Harry Susanto, “Pencitraan Aburizal Bakrie Melalui Iklan Televisi”, *Jurnal: Kajian Komunikasi*, vol 1, no. 1 (Juni 2013, h. 38.

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong- *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Posdaya, 2002), h. 9.

2. Pendekatan fenomologi, secara umum dapat di artikan sebagai kejadian terhadap fenomena atau hal-hal yang nampak. Oleh karena itu dengan pendekatan ini mencoba melihat serta memahami sebuah fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam Mahasiswa khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar Angkatan 2019.
3. Sumber data yaitu: Data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara atau observasi terhadap informan penelitian.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer (informan kunci) adalah: Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2019 UIN Alauddin Makassar. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah didapat melalui wawancara dan observasi.
4. Teknik pengumpulan data adalah: Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang dimiliki.<sup>10</sup> Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>11</sup> Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen. Data-data yang terkumpul melalui dokumentasi merupakan data sekunder.<sup>12</sup>
5. Penulis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut: Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengintisarikan hasil

---

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong- *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Posdaya, 2002), h. 9.

<sup>10</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (cet. VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

<sup>11</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Mix Methond*, (Cet.3; Depok: Rajawali Pers, 2009), h. 222.

<sup>12</sup>Husaini Usman dan Pornomo Setiady Akbar, *Motodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 69.

pengumpulan dan selengkap mungkin, dan memilah-milah kedalam konsep kategori atau tema-tema tertentu.<sup>13</sup> Penyajian data juga merupakan bagian dari pengambilan keputusan.<sup>14</sup> Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data substantif dan data pendukung. Sugiyono menyatakan bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>15</sup>

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Bentuk Narsisme Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar Di Media Sosial Instagram.**

Instagram seolah punya magnet tersendiri bagi para penggunanya untuk terus membuka instagram dimanapun dan kapanpun. Ada banyak hal yang menarik untuk selalu dilihat maupun di ikuti di instagram baik dikalangan masyarakat biasa maupun dikalangan mahasiswa. Di lingkungan kampus misalnya pengguna sosial media khususnya instagram seolah tidak ada habisnya baik saat di ruang kuliah maupun saat berada ditempat lain, mahasiswa sering membuka instagram untuk membuat *instastory*.

Rasa fantasi akan kecantikan, keindahan atau menganggap dirinya adalah orang yang pantas untuk di puji merupakan sikap narsisme yang menggambarkan bahwa orang tersebut selalu ingin di anggap sebagai orang yang cantik, tidak kurang

---

<sup>13</sup>Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 16

<sup>14</sup>Imam Suprayogi dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 193.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 253.

satu apapun pada dirinya dan mengharapkan pengakuan dari orang-orang disekitarnya.<sup>16</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Mahasiswa berinisial WZ:

“Saya bangga dengan diri saya karena memiliki bakat yang saya tunjukkan di *feed* saya dan percaya diri untuk tampil di hadapan umum. Ya karena itu teman-teman saya pantas untuk menghargai saya lebih dari yang lain soalnya yang lainkan tidak meraih apa yang saya dapatkan”

Temuan peneliti terkait gambaran perilaku narsisme melalui media sosial instagram pada mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makasar mengenai ciri-ciri perilaku narsisme yaitu berlandaskan pada teori psikoloanalisa oleh Sigmund Freud, yang ciri-cirinya sebagai berikut:

Sigmund Freud menyatakan bahwa, seseorang disebut memiliki gangguan kepribadian narsisme bila memiliki sedikitnya lima dari sembilan tanda berikut: (1) Melebih-lebihkan prestasi dan bakatnya, merasa dirinya seorang yang hebat. (2) Selalu membutuhkan kekaguman dan pujian orang lain. (3) Berfantasi tentang kesuksesan, kecantikan, kekuasaan, dan ketenaran tanpa batas. (4) Menganggap diri istimewa dan unik sehingga sudi bergaul dengan orang lain yang berstatus tinggi atau berhubungan dengan institusi yang berkelas. (5) Merasa berhak untuk mendapatkan perlakuan istimewa atau orang lain harus selalu mengikuti kemauannya. (6) Mengeksploitasi orang lain untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. (7) Tidak dapat mengenali atau berempati dengan perasaan dan kebutuhan orang lain. (8) Selalu iri hati dengan kesuksesan dan kepemilikan orang lain (9) Berperilaku arogan, congkak, dan angkuh.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Saijuri, Fathul Qorib, Analisis Sikap Narsisme di Media Sosial Instagram Pada Siswa SMK PGRI 3 Malang”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang*, Vol. 8 No. 1 (2019): h. 31.

<sup>17</sup> Engkus, H. S. 2017. Perilaku Narsis pada Media Sosil di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 121-123.

Pendapat ahli diatas mengenai ciri-ciri perilaku narsisme sejalan dengan ciri-ciri yang ditampilkan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makasar yang menggunakan media sosial Instagram. Adapun ciri-ciri yang ditampilkan mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makasar secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Melebih-lebihkan prestasi dan merasa diri seseorang yang hebat
- b. Merasa berhak mendapatkan perlakuan istimewa dari orang lain
- c. Iri Hati dengan Kesuksesan dan Kepemilikan Orang Lain
- d. Mengeksploitasi Hubungan Interpersonal
- e. Memandang Rendah Orang Lain
- f. Berbagi pengalaman dan prestasi yang dimiliki
- g. Menjadi Selebgram atau *Influencer*

#### **Dampak Perilaku Narsisme Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makasar Melalui Media Sosial Instagram**

Jika berkaitan dengan perilaku maka hal itu selalu menyangkut dua sisi negatif dan positif, apalagi jika itu berkaitan dengan narsis di media sosial. Setiap orang punya cara yang berbeda dalam menanggapi hal tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Mahasiswa berinisial AL:

“Biasanya kalo ada orang seperti itu menurut saya bisa jadi berlebihan dan jika hal yang di share adalah hal yang negatif atau terlalu spam hal yang kurang penting, bisa saja mengganggu kenyamanan orang lain”

Bisa saja ada perilaku narsis di tunjukkan mahasiswa namun di tanggapi berbeda oleh masing-masing orang, tergantung dari sudut pandang mana ia melihatnya. Berikut tabel dampak yang ditimbulkan dari adanya perilaku narsis berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan.

Dampak Dari Adanya Perilaku Narsis Mahasiswa

Dampak Dari Adanya Perilaku Narsisme Mahasiswa
--

Dampak Positif	Dampak Negatif
1. Membuat Terkenal	1. Membuat Orang Lain Risih
2. Memiliki Banyak Teman	2. Muncul <i>Haters</i>
3. Meningkatkan Rasa Percaya Diri	3. Menunjukkan Kepalsuan

Kemajuan zaman dan makin majunya pola pikir manusia membuat manusia kian hari semakin ingin menunjukkan eksistensi mereka. Hal ini berlaku juga dikalangan mahasiswa, dimana mereka berusaha untuk selalu mendapatkan pengakuan di tengah masyarakat akan eksistensinya.

Media sosial di nilai ampuh oleh banyak kalangan khususnya mahasiswa untuk tampil eksis maupun menunjukkan kreativitas mereka di media sosial. Adapula yang hanya cukup dengan foto lalu di posting di instagram dan memberikan efek luar biasa bagi mahasiswa. Sehingga dari bentuk interaksi yang terjalin terkadang tidak sehat karena semakin banyak orang memberikan tanggapan terhadap eksistensi yang coba di tunjukkan mahasiswa, maka mereka akan semakin berusaha untuk tampil lebih dan lebih di media sosial. Beragam cara dilakukan para mahasiswa untuk menunjang eksistensi mereka di media sosial yang kadang kala cenderung tampil narsis baik disadari maupun tidak. Oleh karena itu, hal ini pula yang membawa beragam dampak pada pola perilaku mahasiswa yang narsis di instagram.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UIN Alauddin Makassar, dapat di simpulkan tentang Narsisme Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar Melalui Media Sosial Instagram adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar memiliki gambaran perilaku narsisme melalui pengguna media sosial Instagram dengan ciri-ciri melebih-lebihkan prestasi dan bakat yang dimiliki dan merasa diri seseorang yang hebat, Merasa berhak mendapatkan perlakuan istimewa dari orang

lain, Iri hati dengan kesuksesan dan kepemilikan orang lain dan merasa orang lain iri akan dirinya, Mengeksploitasi hubungan interpersonal, Memandang rendah orang lain. Setiap orang cenderung memiliki perilaku narsis, hanya kadarnya yang berbeda. Namun narsisme akan berkembang menjadi perilaku narsis akut yang berimplikasi pada gangguan kepribadian. Dan jika hal ini dibiarkan cenderung akan membahayakan diri sendiri dan orang lain.

2. Dampak yang ditimbulkan dari adanya perilaku narsis mahasiswa terdiri atas dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif meliputi, membuat terkenal, memiliki banyak teman, meningkatkan rasa percaya diri. Sedangkan dampak negatifnya meliputi, membuat orang lain risih, muncul ketersinggungan, menunjukkan kepalsuan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, Ernita. 2021 *Perempuan dan Remaja Dalam Rotasi Perubahan Zaman*, Cet.1; Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara.
- Engkus, H. S. 2017. Perilaku Narsis pada Media Sosil di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Komunikasi*.
- Fathul Qorib, Saijuri. Analisis Sikap Narsisme di Media Sosial Instagram Pada Siswa SMK PGRI 3 Malang”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang*, Vol. 8 No. 1, 2019.
- Huberman, Miles. 2003 *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Humor, Mujiburrahman. 2017. *Perempuan dan Sufi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Husaini, Usman dan Pornomo Setiady Akbar. 2006. *Motodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam, Suprayogi dan Tabrani. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Indra, Glendy Tamaka dan Eko Harry Susanto, “Pencitraan Aburizal Bakrie Melalui Iklan Televisi”, *Jurnal: Kajian Komunikasi*, vol 1, no. 1 (Juni 2013).
- Mailanto, Arsan, Jurnalis, Pengguna Instagram di Indonesia Terbanyak Mencapai 89%. Kamis 14 Januari 2016.
- Moleong, J Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Posdaya.
- Much, Yulianto Bulan Cahya Sakti, “Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja” *Jurnal Interaksi Online*, Vol. 6, No. 4, 2018.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2007. *Metodologi Penelitian* (cet. VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nashrillah MG” Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam”, *Jurnal Warta Edisi 52*, 2017.
- Sudaryono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Mix Methond*, Cet.3; Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.